

**INTERPRETASI BARU SIMBOL-SIMBOL TRADISI
BATAK TOBA**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI



ANDIS RIVAI PASARIBU

NIM : 0711882021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

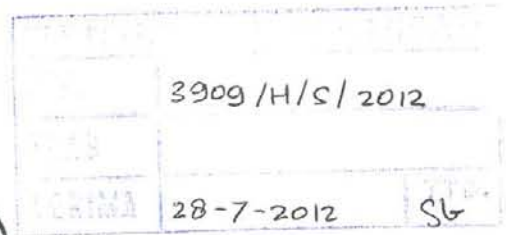
INTERPRETASI BARU SIMBOL-SIMBOL TRADISI BATAK TOBA

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI



ANDIS RIVAI PASARIBU

NIM : 0711882021



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

INTERPRETASI BARU SIMBOL-SIMBOL TRADISI BATAK TOBA



ANDIS RIVAI PASARIBU
NIM 0711882021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2012

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul:

INTERPRETASI BARU SIMBOL-SIMBOL TRADISI BATAK TOBA, diajukan oleh Andis Rivai Pasaribu, NIM 0711882021, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Sudarisman

NIP: 19480626 197563 1 002

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Pracoyo, M.Hum

NIP: 19591209 198601 1 001

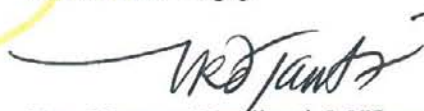
Cognate/Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP: 19560731 198703 1 001

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni/
Ketua Tim Penguji



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum

NIP: 19490613 197412 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP: 1959 0802 1988 032 002



***Tugas Akhir on hupasahat Nagabe Siluakku tu
Among, Inong dohot tu Dongan Tubukku Nang
Sude Sisolhot Nami Nasea mangalehon Poda,
Tangiang dahot Tona Nauli.***

***(Tugas akhir ini menjadi kado istimewa yang kupersembahkan
kepada kedua orang tuaku, saudara dan keluargaku yang selalu
memberi pesan baik, nasehat, dan selalu mendoakan)***

***Tuat raja ijolo, martungkot salagundi;
Tona ni angka ompunta parjolo, molo denggan do
jala nauli, ingkon ihutton ni hita na di pudi.***
***(Pesan nenek moyang yang membangun dan baik,
harus kita perjuangkan dan kita ikuti sebagai
penerus baru)***

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah dan anak-Nya Yesus Kristus, atas segala rahmat, berkat dan restunya, penulis dapat menyelesaikan laporan dan Tugas Akhir yang berjudul “INTERPRETASI BARU SIMBOL-SIMBOL TRADISI BATAK TOBA.” Hal ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan walaupun sangat disadari ada banyak kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Tugas Akhir ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, minat utama Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan bermamfaat bagi penulis dalam berkarya dan motivasi untuk menghadirkan karya seni yang inovatif.

Ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas penulis hanturkan kepada semua yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, yang di tujukan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Maratam Pasaribu dan Rudif boru Nababan, yang telah menghadirkanku, menghidupi, mengajariku, menesehati, memberi cinta kasih, membiayai kuliah penulis, moral, meteril, dukungan yang penuh, dan doa yang tulus.
2. Drs. Sudarisman, selaku dosen pembimbing I telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam konsep dan teknis berkarya dan pengarahan ilmu yang luas dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

3. Drs. Pracoyo, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, dorongan, semangat, arahan dalam berkarya dan bimbingan dalam penulisan dan berkarya.
4. Drs. Agus Kamal sebagi dosen seni lukis sekaligus cognate dalam tugas akhir ini.
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum selaku ketua jurusan Seni Rupa Murni.
6. Tio Tanvati Sihombing yang mendorong dan mendukung penyelesaian tugas akhir penulis, terimakasih atas dukungan, motivasi dan kesetiaannya dan cintanya.
7. Nadiyah Tuknimah, S.sn sebagai dosen wali, yang banyak memberi masukan, arahan, bimbingan dan dorongan atau memberi motivasi dalam mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh dosen Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing selama mengenyam pendidikan dalam perkuliahan..
9. Semua keluarga saya yang memberikan semangat dan arahan dalam kehidupan ini dan menolong saya dalam pembiayaan kuliah penulis.
10. Pdt. Mery K. Pakpahan yang telah memberi motivasi dan meminjamkan kendranya selama proses Tugas Akhir ini.
11. Ari Sinaga yang menjadi fotografer penulis.
12. Buat Wahid terimakasih atas pinjaman kamera digitalnya, semoga berjaya dalam berkarya dan semangat.
13. Teman-teman NHKBP Kotabaru Yogyakarta.

14. Para teman-teman KSBJ (keuarga seni batak seni japoris) ISI Yogyakarta yang setia dalam berkesenian yang memberikan motivasi bagi penulis.
15. Panitia PAAK (Pratisara Affandi Adhi Karya) ISI Yogyakarta, komunitas d'JOINS, kelompok bhinneKART, teman-teman mahasiswa seni lukis angkatan 2007 (SETAN), ikatan mahasiswa/mahasisiwi Siborongborong (IKANMAS) Yogyakarta, alumni SMAN 1 Siborongborong, *punguan* SIRAJA BORBOR Yogyakarta dimanapun berada dan pemikiran orang-orang hebat yang dikutip dalam penulisan ini.
16. Dan semua teman-teman yang telah tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, terimakasih atas semuanya.

Semoga segala kebaikan yang telah kita kerjakan dengan niat yang tulus dan penuh keiklasan senantiasa diberkati dan mendapat pahala dari Tuhan Yang maha Esa. Akhir kata, semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermafaat bagi kita.

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	I
Halaman Pengesahan.....	II
Halam Persembahan.....	III
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR ACUAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR PROSES BERKARYA.....	ix
DAFTAR GAMBAR KARYA.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	3
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II. IDE dan KONSEP PERWUJUDAN.....	11
A. Ide Penciptaan.....	11
B. Konsep Perwujudan.....	17
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	35
A. Bahan.....	36
B. Alat.....	37
C. tehnik.....	38
D. Tahap-tahap Perwujudan.....	39

BAB IV. Diskripsi/ Tinjauan Karya.....	47
BAB V. Penutup.....	71
Daftar Pustaka.....	73
Lampiran.....	75
A. Foto Diri dan Biodata Penulis.....	76
B. Foto Poster Pameran.....	82
C. Foto Suasana Pameran.....	83
D. Katalogus.....	85



DAFTAR ACUAN KARYA

1. Aksara Batak Toba.Sumber. www.aksarabataktoba.com.....24
2. *Artefak manuk-manuk* Batak Toba.Sumber. Batak Sculpture, oleh Eky Tandyo, P.T. Delta Aneka.....25
3. *Gorga Adop-adop* Batak Toba.Sumber.
www.gorgabataktoba.com.....26
4. Foto motif ulos Batak Toba.Sumber.
www.ulosbataktoba.com.....27
5. Foto Artefak Batak Toba (*naga marsorang*)Sumber
www.Artefakbataktoba.com.....28
6. Foto kuburan batu (*sorcaphagus*).Sumber.
www.samosir.com.....29
7. Foto buku Lak-lak Batak Toba.Sumber.
www.bataktoba.com.....30
8. Foto Sigale-gale Batak.TobaSumber. www.sigale-gale.com.....31
9. Foto patung Batak.Sumber. www.samosir.com.....32
10. Dedi Sufriadi, *Little Bakri Story With Him Nature*, oil on canvas,
180 cm x 180 cm, 2009. Sumber: Katalog *Guru Oemar Bakrie*, Jogja
Gallery, 2009.....33
11. Batara Lubis, *Motif Pustaka Batak*, 70cm x 90cm, oil on canvas.
Sumber.www.bataralubis.com.....34

DARTAR FOTO PROSES BERKARYA

1. Penulis merentangkan dan menancapkan stpees pada spanram menggunakan <i>guntaker</i>	42
2. Penulis memplamir kain kanvas yang sudah terentang pada spanram.....	43
3. Penulis menghaluskan kanvas sesuai dengan keinginan penulis.....	43
4. Pemindahan sketsa dari kertas ke kanvas.....	44
5. Mengatur komposisi dengan pewarnaan.....	44
6. Pewarnaan objek lukisan.....	45
7. Pendetailan karya.....	45
8. Membubuhkan tanda tangan.....	46
9. Foto karya jadi.....	46

DAFTAR KARYA

1. <i>Boru Namora</i> , akrilik di kanvas, 120cm x 100cm, 2011.....	49
2. <i>Bank ayam</i> , akrilik di kanvas, 150cm x 130cm, 2012.....	50
3. <i>Penolong Baru</i> , akrilik di kanvas, 120cm x 100cm, 2012.....	51
4. <i>Abaut self</i> (tentang diri), akrilik di kanvas, 200cm x 130cm, 2011.....	52
5. <i>Sigale-gale berjas putih</i> , akrilik di kanvas, 200cm x 130cm, 2011.....	53
6. <i>Horas jala gabe</i> , akrilik di kanvas, 140cm x 120cm, 2012.....	54
7. <i>Setetes harapan</i> , akrilik di kanvas, 200cm x 150cm, 2012.....	55
8. <i>Asik-asik menyakitkan</i> , akrilik di kanvas, 140cm x 120cm, 2012.....	56
9. <i>Berharap lebih</i> , akrilik di kanvas, 120cm x 100cm, 2011.....	57
10. <i>Boru Namora #1</i> , akrilik di kanvas, 120cm x 100cm, 2012.....	58
11. <i>Satu sisi telah terhapus dan terlahir</i> , akrilik di kanvas, 190cm x 90cm, 2012.....	59
12. <i>Sisi lain</i> , akrilik di kanvas, 80cm x 100cm, 2012.....	60
13. <i>Kausa</i> , akrilik di kanvas, 150cm x 130cm, 2012.....	61
14. <i>Rp</i> akrilik di kanvas, 140cm x 120cm, 2011.....	62
15. <i>Perbedaan Figur</i> , akrilik pada kanvas, 120 cm x 200 cm, 2012.....	63
16. <i>Sisi lain #1</i> , akrilik di kanvas, 80cm x 90cm, 2012.....	64
17. <i>Sisi lain #2</i> , akrilik di kanvas, 130cm x 110cm, 2011.....	65
18. <i>Anakkonhi do hamoraon diau</i> , akrilik di kanvas, 200cm x 150cm, 2012.....	66
19. <i>Tanda yang hilang</i> , akrilik di kanvas, 140cm x 120cm, 2011.....	67

20. <i>Beban berat</i> , akrilik di kanvas, 120cm x 100cm, 2012.....	68
21. <i>Garis merah</i> , akrilik di kanvas, 120cm x 100cm, 2012.....	69
22. <i>Memberi yang terbaik</i> , akrilik di kanvas, 150cm x 130cm, 2012.....	70



BAB I

PENDAHULUAN



Pemahaman terhadap makna kehidupan seseorang sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial merupakan hasil proses belajar terhadap lingkungan sosial dan budayanya.

Manusia tidak dapat terhindar dari pengaruh perkembangan jaman yang semakin pesat, sehingga adat istiadat dan tradisi yang dirasakan sudah tidak sesuai lagi mulai ditinggalkan. Dengan demikian, dalam menjalani kehidupan dipengaruhi paradigma-paradigma baru yang timbul oleh karena adanya pengaruh-pengaruh tersebut. Setiap manusia sebenarnya telah mempunyai pemahaman sendiri tentang tradisi dan dunianya, tanpa hal ini tidak mungkin manusia mampu menjalankan kehidupan di dalam lingkungannya. Pemahaman itu disadari atau tidak, berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam kegiatan hidupnya. Perilakunya hanya ditentukan dari lingkungan hidupnya, tetapi juga di tentukan pemahamannya tentang tradisi dan dunianya.

Dengan demikian, perkembangan kehidupan manusia merupakan hasil interaksi dirinya dengan masyarakat dan lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, pemahaman masing-masing orang dapat berbeda, sebagai akibat dari perbedaan proses belajar dan reaksi dalam menyikapi lingkungannya.

Perkembangan kehidupan di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kebudayaan Batak sebuah etnis bangsa, disebut *bangso* Batak yang terbagi menjadi Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Dairi, Batak

Mandailing dan Batak Angkola yang sebagian mendiami daerah sekeliling danau toba yang terletak di Sumatera Utara yaitu dengan masuknya budaya modern berupa produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh kuat terhadap terjadinya perubahan pola pikir, sikap dan tingkah laku masyarakat Batak khususnya Batak Toba dari masyarakat agraris menjadi masyarakat modern yang berakibat terjadinya pergeseran-pergeseran nilai dalam menyikapi lingkungan dan kehidupannya. Hal itu seperti pendapat Yasrat Amir Piliang, ketidakpedulian masyarakat dunia terhadap segala dimensi dan nilai adalah sebagai akibat dari tenggelamnya mereka ke dalam kondisi ekstasi masyarakat konsumen.¹

Konsumer yang dimaksud disini adalah setiap individu maupun masyarakat yang cepat menyerap nilai-nilai budaya modern dan menerapkan dalam kehidupannya yang berakibat dapat mengubah tradisi yang selalu dijalani dan diyakini oleh diri sendiri maupun masyarakat penduduknya mengakibatkan logika berpikir masyarakat Batak Toba semakin berkurang, sehingga timbul pandangan-pandangan baru terhadap nilai-nilai budaya tradisi.

Kepercayaan asli suku dan tradisi Batak Toba dianggap sebagai takhayul, tidak beradab dan terbelakangan. Hal itu dianggap sebagai penghambat kemajuan pembangunan daerah. Sebagai akibat lanjut terjadi kecenderungan luntarnya unsur-unsur budaya tradisi Batak Toba dan menggantikannya dengan unsur baru.

¹ Yasrat Amir Piliang, *Dunia Yang Dilipat*, (Yogyakarta: Jalasutra 2004), p. 101

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni menjadi simbolisasi dari gagasan yang timbul dari hidup perasaan, pemikiran dan permasalahan baik dari pengalaman dan pandangan seniman yang diungkapkan dengan mentransformasikan ke dalam nilai estetik. Dalam hal ini, penulis berupaya menyampaikan gagasan, menterjemahkan simbol (artefak) tradisi Batak Toba dalam kehidupan baru Batak Toba yang menjadi satu kesatuan menyangkut permasalahan terjadi dalam lingkungan tradisi masyarakat dan mengartikan makna simbol-simbol tradisi sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat modern.

Dalam kehidupan masyarakat tradisional seperti masyarakat Batak Toba, Simbol-simbol membantu kita mempertajam tingkah laku dan prestasi kebudayaan.² Dari pemaknaan tersebut, simbol menjadi petunjuk kehidupan tradisi Batak Toba dari masa ke masa yang mengandung nilai-nilai estetik dalam kehidupan tradisi dan menjadi karakter budaya itu sendiri.

Melihat perkembangan kesenian, secara relatif daerah penyebaran megalit-megalit Batak-purba yang bernilai itu sangat terbatas. Dilihat dari seringnya dan indahnya benda-benda itu, daerah-daerah pantai danau toba di sebelah barat dan selatan bersama-sama pulau samosir merupakan daerah pusat tahapan kebudayaan megalit ini. Di sinilah terdapat saksi-saksi yang hebat dari suatu seni pahat dan seni patung, yang sebagian sudah 500 tahun lamanya.³

Seni yang tinggi mampu memunculkan nilai estetika dan menjadi karakter masyarakat Batak Toba dalam kehidupan bermasyarakat dalam tradisi.

² Arthur Asa Barger, *Tanda-tanda Kebudayaan Kontemporer: Pengantar Semiotika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), p.28

³ Lothar Schreiner, *Perjumpaan Adat dengan Iman Kristen di Tanah Batak*, terjemahan P.S. Naipospos, Th. Van End dan J.S. Aritonang, (Medan: P.D. Nilakandi 1978), p. 171

Menciptakan simbol-simbol kehidupan yang diwujudkan dalam tiga dimensi salah satu menjadi doa permintaan.

Seorang ahli filsafat, Ernst Cassirer mengatakan bahwa manusia adalah *animal symbolicum*, manusia adalah makhluk bersimbol dan simbol-simbol manusia itu di ungkapkan melalui mitos, religi, bahasa, sejarah, seni dan ilmu pengetahuan⁴. Masyarakat Batak Toba mampu menciptakan simbol kehidupan sehari-hari dalam nilai estetik dan mengkreasi nilai kehidupan yang menjadi modal dalam peradapan kehidupan tradisi tersebut. Terlepas dari kehidupan tradisi manusia atau masyarakat bahwa artefak dipercaya sebagai doa dalam wujud tiga dimensi yang menjadi pegangan hidup masyarakat Batak Toba.

Dalam adat dan religi masyarakat Batak Toba, bentuk-bentuk figur dalam artefak tradisi Batak Toba menjadi simbol kehidupan yang dapat menjadi cerminan kehidupan masa lampau. Hal itu juga memperlihatkan kemampuan manusia atau masyarakat Batak Toba dalam menciptakan karya-karya seni yang estetik dan penuh makna. Seni patung mengalitis di tanah Batak mencapai suatu perkembangan yang lebih tinggi.

Namun, bertolak dan hasil dari pengamatan, simbol-simbol tradisi Batak Toba oleh sebagian generasi muda dipandang kurang sesuai lagi dengan kehidupan modern. Meskipun demikian, penulis beranggapan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam simbol-simbol tradisi Batak Toba tersebut masih ada relevansinya dengan kehidupan modern saat ini. Hal inilah yang mendorong

⁴ Tommy Cristomy dan Untung Yuyono, *Semiotika Budaya*, Pusat Penelitian Kemanusiaan dan Budaya, (Depok: Direktorat Riset dan Pengadilaan Masyarakat Universitas Indonesia, 2004), p.128

keinginan untuk mengangkat simbol tradisi Batak Toba sebagai tema penciptaan karya seni lukis.

Sejatinya dalam proses kebudayaan, manusia berkembang bukan semata karena kemampuan tangannya, melainkan karena perkembangan akal budinya, sehingga memungkinkan manusia melihat dibalik gejala dan peristiwa dan seni merupakan perwujudan dari dorongan kreatifan unsur-unsur seperti cipta, rasa dan karsa yang tidak lepas dari budaya dan kehidupan manusia yang menjadi akumulasi terbentuknya pengetahuan, kearifan dan simbol yang dikembangkan terus-menerus oleh sebuah suku bangsa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi beberapa aspek dunia kehidupan sosial dan telah menimbulkan tantangan serius terhadap berbagai prinsip yang membentuk masyarakat, seperti relasi sosial, struktur sosial, dan realitas sosial.

Seorang seniman dalam proses kreatifnya, tidak lepas dari pengaruh lingkungan eksternal maupun internal, dimana seseorang yang dilahirkan serta dibesarkan lebih jauh mengenyam pendidikan dan pengalaman hidup yang dialami. Karya-karya seni yang dihasilkan merupakan proses perkembangan dan pengalaman yang didapatkan dari hasil pengamatan yang terdapat dalam adat istiadat dan arus budaya yang masuk dalam lingkungannya. Berbagai peristiwa/kejadian di lingkungan sekitar, secara langsung maupun tidak langsung, telah memberi inspirasi atau menggerakkan batin untuk mengomentarnya. Sebagai contoh, keberadaan patung-patung primitif Batak Toba atau karya seni yang tidak dilestarikan dan terjual, *dalihan natulu paopathon sihal-sihal (manat*

mardongan tubu, elek marboru, somba marhula-hula) yang artinya hendaklah hati-hati berbicara dengan teman semarga dan jangan bertengkar (berselisih). Terhadap *boru* jangan suka memerintah untuk dilayani, sopanlah berbicara. Dan bila berhadapan dengan *hula-hula* haruslah dengan sikap sopan santun, hal itu merupakan falsafah Batak Toba yang sangat berperan penting yang harus dijalankan dan diwajibkan. Akan tetapi, akhir-akhir ini mulai pudar akibat kemajuan dan perkembangan kehidupan masyarakat. Acara adat yang mulai dikurangi dan ditambah budaya luar dalam corak kehidupan.

Harus diakui bahwa masuknya budaya modern saat ini telah membawa kemajuan yang tidak sedikit, tetapi merupakan sebuah kesalahan jika hal itu membawa dampak lunturnya nilai-nilai luhur budaya tradisi, sehingga kesadaran dan kebangsaan untuk tetap memelihara tradisi sebagai identitas kita pun kian memudar.

Sebagai putra Indonesia, yang dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan tradisi suku Batak Toba yang sangat kental, memiliki tanggung jawab untuk membuka diri dan mengenalkan budaya serta adat istiadatnya baik kepada generasi penerus bangsa maupun pada masyarakat internasional.

B. Rumusan Penciptaan

Dari rumusan latar belakang penciptaan diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah penciptaan seni sebagai berikut.

1. Bagaimana menempatkan makna simbol artefak dalam tradisi Batak Toba?

2. Bagaimana Interpretasi dan pemahaman penulis terhadap simbol tradisi Batak Toba sehubungan dengan kehidupan dewasa ini?
3. Melalui bentuk seperti apa Interpretasi baru simbol-simbol Batak Toba divisualisasikan?
4. Bagaimana elemen-elemen seni rupa digunakan untuk mendukung perwujudan konsep karya?
5. Teknik apa yang akan digunakan untuk memvisualisasikan simbolik tradisi Batak Toba tersebut kedalam media dua dimensional?

C. Tujuan dan Mamfaat

Pada tugas akhir ini penulis memilih penciptaan karya seni sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu, pada Fakultas Seni Rupa, Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta karena seni merupakan pengejawatan dari pengalaman batin, yang muncul karena kegelisahan melalui kreativitas. Penulisan laporan ini merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada bidang karya seni lukis.

Dalam pembuatan karya seni (lukisan) penulis menerapkan kaitan sosialitas atas prespektif kehidupan guna dan mamfaat dikalangan khalayak masyarakat luas, khususnya masyarakat Batak Toba. Beberapa tujuan dan mamfaatnya yaitu:

1. Tujuan
 - a. Mempelajari bentuk simbol dengan makna simbol tradisi Batak Toba.

- b. Memahami makna simbol-simbol tersebut dengan mencari keserasiannya dengan budaya modern saat ini.
- c. Memanfaatkan hasil interpretasi terhadap simbol-simbol tradisi Batak Toba kemudian memvisualisasikan dalam bentuk karya seni melalui media seni lukis.
- d. Menggali kreativitas dan membangkitkan semangat dalam kehidupan masyarakat dan pemikiran tradisi.

2. Mamfaat

- a. Mengajak masyarakat Batak Toba khususnya generasi muda mempelajari tradisi, budaya, tulisan kuno (aksara) dan peninggalan bersejarah.
- b. Partisipasi dalam menjaga budaya, dan pelestarian budaya dengan memperkenalkan dan menawarkan tradisi Batak Toba kepada pecinta seni, pecinta budaya, dan para audiens.
- c. Bermamfaat bagi masyarakat Batak Toba dan masyarakat Indonesia, dengan ajakan atau pesan yang terkandung dalam karya lukisan, yang menjadikan semangat dalam berkarya untuk membangkitkan dan melestarikannya.
- d. Menambah kemampuan penulis dalam penguasaan bentuk, karakter dalam melukis dalam perkembangan seni rupa.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul karya Tugas Akhir ini terhadap penafsiran judul “INTERPRETASI BARU SIMBOL-SIMBOL TRADISI BATAK TOBA” maka penulis akan menjelaskan batas pengertian judul di atas dan memaparkan unsur-unsur semantik yang meliputi judul tersebut.

1. Interpretasi

Adalah tafsiran, penafsiran.⁵ Menurut Irmayanti Meliono-Budianto adalah menafsirkan tentang sesuatu hal dan berkaitan erat dengan pemahaman.⁶

2. Simbol-simbol

Simbol adalah lambang.⁷ Kata simbol-simbol menunjukkan suatu ulasan kata yang menerangkan subjek-subjek dan simbol-simbol dan bisa dikatakan menjadi simbolik yaitu gaya bahasa yang melukiskan suatu benda dengan mempergunakan benda-benda lain sebagai simbol atau pelambang.

3. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun.⁸ Yang sifatnya turun-temurun dari ajaran adat-istiadat nenek moyang kita.

4. Batak Toba

Batak Toba adalah salah satu suku etnis Indoneaia yang mendiami wilayah sumatera utara di bagian daerah Tapanuli Utara, Samosir,

⁵ Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2008), p.176

⁶ Irmayanti Meliono -Budianto, *Idiologi Budaya*, (Jakarta: Kota Kita, 2004, p.22

⁷ *Ibid*, p.28

⁸ *Ibid*, p.507

Humbang Hasundutan, Toba Samosir, Toba Holbung, Toba Habinsaran, Silindung, Siborongborong, dan tersebar di beberapa di daerah yang ada di Sumatera Utara.⁹

Jadi yang dimaksud dengan judul *Interpretasi Baru Simbol-simbol Tradisi Batak Toba* adalah pemaknaan baru terhadap simbol-simbol tradisi Batak Toba yang divisualkan dalam bentuk karya seni media lukis.



⁹ G. Malau, T. Simarmata, H. P Panggabean dan H. Lumbangaol, *Budaya Batak*, (Jakarta: Yayasan Tao Toba Nusantara, 2000), p.22